

INTISARI

Kementerian Komunikasi dan Informatika Indonesia melaporkan adanya ribuan berita hoaks yang tersebar di internet antara bulan Agustus 2018 dan Maret 2020. Generasi Z, yang merupakan generasi asli digital, turut menjadi salah satu penyebab penyebaran berita hoaks. Hasil survey pada tahun 2022 menunjukkan bahwa hanya sebagian kecil dari Generasi Z yang dapat membedakan antara *fake news* dan *real news* secara akurat, yang diduga disebabkan oleh kurangnya literasi. Salah satu pendekatan yang dirasa mampu untuk mengurangi dampak berita hoaks adalah meningkatkan literasi melalui pemberian pengetahuan umum atau *prior exposure* dalam bentuk eksposur berita kepada masyarakat. Sejalan dengan fenomena ini, penelitian ini mengkaji pengaruh adanya pemberian *prior exposure* terhadap kemampuan mengidentifikasi *fake news* dan *intention to share* pada Generasi Z dengan pendekatan *signal detection theory*.

Penelitian ini melibatkan mahasiswa berjumlah 26 orang (13 orang laki-laki dan 13 orang perempuan) dengan rentang usia 20-23 tahun sebagai subjek penelitian. Subjek melakukan tugas pendeteksian berita yang diberikan dalam dua tahapan. Pada tahapan pertama, subjek diberikan 25 berita yang terdiri dari 15 stimulus *real news* dan 10 stimulus *fake news*. Setelah tahapan ini, subjek diberikan informasi terkait berita yang disajikan pada tahapan pertama sebagai bentuk pemberian *prior exposure*. Pada tahapan kedua, subjek kembali diberikan 50 stimulus berita dengan separuhnya merupakan stimulus yang memiliki *prior exposure* yang diperoleh di tahapan pertama. Kemudian, data dianalisis menggunakan pendekatan *signal detection theory*, untuk memperoleh nilai sensitivitas (kemampuan mendeteksi), *response bias*, dan kriterianya. Selain itu, *intention to share* juga diukur di setiap berita yang disajikan, baik di tahap pertama ataupun di tahap kedua.

Hasil penelitian ini menyimpulkan bahwa adanya pemberian *prior exposure* membantu meningkatkan kemampuan dalam mengidentifikasi *fake news*. Akan tetapi, kemampuan mengidentifikasi ini meningkat hanya ketika subjek diberikan stimulus berita yang memiliki *prior exposure* dan diberikan pada tahapan pertama. Sedangkan ketika diberikan stimulus berita yang berbeda, kemampuan mendeteksi tidak mengalami peningkatan yang signifikan. Selain itu, pemberian *prior exposure* berpengaruh terhadap kecenderungan dalam menyebarkan berita, di mana pada laki-laki memiliki kemauan yang lebih rendah untuk menyebarkan berita daripada perempuan.

Kata kunci: Signal Detection Theory, Generasi Z, Prior Exposure, Fake News, Identifikasi berita hoaks, Intention to Share.

ABSTRACT

The Indonesian Ministry of Communication and Informatics reported a huge number of fake news on the internet between August 2018 and March 2020. The native digital generation, Generation Z, has also been identified as one of the contributors to this phenomenon. A survey in 2022 reported that only a small portion of Generation Z could accurately discriminate between fake news and real news, which is believed to be due to a lack of literacy. Increasing literacy through the provision of prior exposure in the form of news exposure to the public is a potential approach to mitigate the impact of hoaxes. In line with this phenomenon, this study utilizes signal detection theory approach to investigate the effect of prior exposure on the ability to identify fake news and the intention to share among Generation Z.

This study involved 26 undergraduate students (13 males and 13 females) aged 20-23 years as the subjects. The subjects performed a news detection task given in two stages. In the first stage, the subjects were given 25 news articles consisting of 15 real news stimuli and 10 fake news stimuli. After this stage, the subjects were provided with information about the news presented in the first stage as a form of prior exposure. In the second stage, the subjects were given 50 news stimuli, half of which were stimuli that had prior exposure acquired in the first stage. Then, the data were analyzed using the signal detection theory approach to obtain sensitivity values (detection ability), response bias, and the response criteria. In addition, the intention to share was also measured for each news item presented in both stages.

The results of this study suggest that the provision of prior exposure helps improve the ability to identify fake news. However, this ability only improved when the subjects were given news stimuli that had prior exposure and were presented in the first stage. When provided with different news stimuli, their detection ability did not significantly improve. Furthermore, the provision of prior exposure has an impact on news sharing intention, whereby males exhibited a lower intention to share the news than females.

Keywords: *Signal Detection Theory, Generation Z, Prior Exposure, Fake News, Fake News Identification, Intention to Share.*